



PENGARUH MULTINATIONALITY, TAX HAVEN DAN TUNNELING INCENTIVE TERHADAP TAX AVOIDANCE DENGAN TRANSFER PRICING SEBAGAI VARIABEL MEDIASI
(Studi Pada Perusahaan Multinasional Sektor Non Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022)

Serly Diva Mei¹, Rida Ristiyana², Isrial³
Universitas Islam Syekh Yusuf^{1,2,3}
serlydivamei@gmail.com¹

Abstract

This study aims to examine the influence of Multinationality, Tax Haven and Tunneling Incentive on Tax Avoidance with Transfer Pricing as a Mediation Variable. This study uses a quantitative approach with secondary data through the company's financial statements. The research population is multinational companies in the non-financial sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2018-2022 period. The sampling technique uses purposive sampling with a sample of 28 companies. The data analysis method uses panel data regression. The results of the simultaneous study Multinationality, Tax Haven and Tunneling Incentive have an effect on Tax Avoidance. The results of the partial study showed that Multinationality and Tunneling Incentive had a positive and significant effect on Transfer Pricing, Tunneling Incentive had a positive and significant effect on Tax Avoidance and Transfer Pricing had a negative and significant effect on Tax Avoidance. On the other hand, Tax Haven has no effect on Transfer Pricing, Multinationality and Tax Haven has no effect on Tax Avoidance. The results of the mediation effect test show that Transfer Pricing cannot mediate the influence of Multinationality, Tax haven and Tunneling Incentive on Tax Avoidance.

Keywords: Multinationality, Tax Haven, Tunneling Incentive, Transfer Pricing, Tax Avoidance.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh Multinationality, Tax Haven dan Tunneling Incentive Terhadap Tax Avoidance dengan Transfer Pricing Sebagai Variabel Mediasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder melalui laporan keuangan perusahaan. Populasi penelitian adalah perusahaan multinasional sektor non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 28 perusahaan. Metode analisis data menggunakan analisis regresi data panel yang diolah dengan software Eviews 12. Hasil penelitian secara simultan Multinationality, Tax Haven dan Tunneling Incentive berpengaruh terhadap Tax Avoidance. Hasil penelitian secara parsial Multinationality dan Tunneling Incentive berpengaruh positif dan signifikan terhadap Transfer Pricing, serta Tunneling Incentive berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tax Avoidance dan Transfer Pricing berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tax Avoidance. Disisi lain, Tax Haven tidak berpengaruh terhadap Transfer Pricing, Multinationality dan Tax Haven tidak berpengaruh terhadap Tax Avoidance. Hasil pengujian efek mediasi menunjukkan bahwa Transfer Pricing tidak dapat memediasi pengaruh Multinationality, Tax haven dan Tunneling Incentive terhadap Tax Avoidance.

Kata Kunci: Multinationality, Tax Haven, Tunneling Incentive, Transfer Pricing, Tax Avoidance.



PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi yang cukup pesat di era globalisasi memiliki pengaruh besar terhadap pola bisnis dan perilaku seorang pembisnis dalam rangka mengembangkan bisnisnya secara internasional. salah satunya yaitu beralih bentuk menjadi perusahaan multinasional (Saputra et al., 2020). Hal ini tentunya tidak terlepas dari adanya prinsip bisnis dimana perusahaan ingin mendapatkan laba setinggi mungkin dengan menekan beban pajak yang dibayarkan. Strategi yang dapat dilakukan perusahaan untuk meminimalkan beban pajaknya adalah dengan melakukan penghindaran pajak (Ariyani & Arif, 2023).

Tabel 1.1 Penerimaan Pajak Negara Indonesia Tahun 2018-2022

Tahun	Persentase Penerimaan Pajak (%)
2018	93,86%
2019	86,55%
2020	91,50%
2021	107,15%
2022	114,04%

Sumber: (Kementerian Keuangan, 2022)

Berdasarkan tabel 1.1 penerimaan pajak negara tahun 2018-2022, dapat terlihat bahwa setiap tahunnya semakin membaik. Namun, pada kenyataannya walaupun penerimaan pajak negara terus mengalami peningkatan tetapi sebenarnya usaha pemerintah dalam mengoptimalkan penerimaan pajak dihadapi oleh beberapa kendala. Salah satu kendala yang dihadapi oleh pemerintah adalah *tax avoidance*. Hal ini juga didukung dengan pernyataan (Malinda & Mayangsari, 2023) mengatakan bahwa Indonesia masih memiliki *tax ratio* yang cukup rendah jika dibandingkan dengan negara-negara lain, sehingga mengindikasikan bahwa masih adanya tindakan penghindaran pajak yang terjadi di Indonesia (Falbo & Firmansyah, 2021).

Salah satu kasus yang menunjukkan terjadinya praktik tindakan penghindaran pajak melalui skema *transfer pricing* adalah PT. Bentoel Internasional Investama, Tbk yang telah mengalihkan pendapatannya melalui pembayaran royalti, ongkos, dan layanan ke perusahaan di Inggris yang masih menjadi bagian dari BAT Group sebesar US\$19,7 juta per tahun. Akibatnya Indonesia mengalami kerugian sebesar US\$13,7 juta per tahun dari pajak yang tidak dibayarkan oleh perusahaan tersebut (Kontan.co.id, 2019).

Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat beberapa faktor yang memicu perusahaan untuk melakukan tindakan penghindaran pajak. Faktor-faktor yang mempengaruhi tindakan *tax avoidance* dengan skema *transfer pricing*, antara lain yaitu *multinationality*, *tax haven*, dan *tunnelling incentive*.

Penelitian Irawan & Ulinuha (2022) menemukan bahwa *multinationality* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *transfer pricing*, lain halnya dengan Maulina et al., (2021) yang menemukan bahwa *multinationality* tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing*.



Penelitian Bhudiyantia & Suryarini, (2022) menemukan bahwa *tax haven* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *transfer pricing*. Berbanding terbalik dengan penelitian Nazir & Sanjiwi, (2023) yang menemukan bahwa *tax haven* tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing*.

Penelitian Cahyani & Hafizi, (2023) menemukan bahwa *tunneling incentive* berpengaruh terhadap *transfer pricing*. Namun berbeda dengan penelitian Hertanto et al., (2023) yang menemukan bahwa *tunneling incentive* tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing*.

Penelitian Shaffira & Humairoh, (2022) menemukan bahwa *multinationality* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Berbeda dengan penelitian Curry & Fikri, (2023) yang menemukan bahwa *multinationality* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Penelitian (Suryarini & Hidayah, 2018) menemukan bahwa *tax haven* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Berbeda dengan penelitian (Shaffira & Humairoh, 2022) yang menemukan bahwa *tax haven* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Penelitian (Opravita, 2023) menemukan bahwa *tunneling incentive* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Berbeda dengan penelitian (Retnowati & Muchlish, 2024) yang menemukan bahwa *tunneling incentive* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Penelitian (Yohana & Darmastuti, 2022) menemukan bahwa *transfer pricing* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Berbeda dengan penelitian (Angela & Frederica, 2023) yang menemukan bahwa *transfer pricing* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh (Shaffira & Humairoh, 2022) yang berjudul Pengaruh *Multinationality*, *Tax Haven*, *Thin Capitalization*, dan *Firm Size* Terhadap *Tax Avoidance*. Selain itu, penelitian ini juga mereplikasi penelitian dari (Irawan & Ulinnuha, 2022) yang berjudul *Transfer Pricing Aggressiveness in Indonesia: Multinationality, Tax Haven, and Intangible Assets*. Perbedaannya adalah terdapat penambahan 1 variabel independen yaitu *tunneling incentive*; penggunaan variabel mediasi yaitu *transfer pricing*; perbedaan periode dan sektor penelitian yaitu perusahaan multinasional sektor non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan memperoleh bukti empiris dari pengaruh *multinationality*, *tax haven* dan *tunneling incentive* terhadap *tax avoidance* secara simultan, pengaruh *multinationality*, *tax haven* dan *tunneling incentive* terhadap *transfer pricing* secara parsial, pengaruh *multinationality*, *tax haven*, *tunneling incentive* dan *transfer pricing* terhadap *tax avoidance* secara parsial. Serta pengaruh *transfer pricing* dalam memediasi pengaruh *multinationality*, *tax haven* dan *tunneling incentive* terhadap *tax avoidance*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif asosiatif dengan tujuan untuk



melihat pengaruh dua atau lebih variabel (Kusumastuti et al., 2020). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan multinasional sektor non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2022. Smpel dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan. Pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi data panel karena data yang digunakan merupakan campuran antara data *cross-section* dan *time series* (Ahmaddien & Susanto, 2020). Pengolahan data dalam penelitian menggunakan program *Eviews 12*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 2 1 Hasil Analisis Data

.	MULTI	THAV	TUN	TP	GAAPETR
Mean	0.2850	0.0288	0.5534	0.0587	0.2738
Maximum	1.0000	0.0714	1.2214	0.2697	1.0024
Minimum	0.0167	0.0143	0.0168	0.0004	0.0042
Std. Dev.	0.2480	0.0165	0.2425	0.0561	0.1719
Observation	140	140	140	140	140

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 2.1 dapat dilihat nilai terendah, tertinggi, rata-rata, dan standar deviasi pada masing-masing variabel penelitian yaitu *multinationality* (MULTI), *tax haven* (THAV), *tunneling incentive* (TUN), *transfer pricing* (TP), dan *tax avoidance* (GAAPETR).

Estimasi Model Data Panel

Uji ini digunakan untuk mengetahui model terbaik yang akan digunakan dalam penelitian melalui uji chow, hausman, dan lagrange multiplier (Priyanto, 2022).

Tabel 3. 1 Hasil Estimasi Model Data Panel

Uji	Model 1	Model 2	Hasil
Chow	0.0000	0.0000	FEM
Hausman	0.0098	0.0463	FEM

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2024

Berdasarkan tabel 3.1 hasil uji estimasi model di atas pada uji chow dan uji hausman baik model satu maupun model dua, model terbaik yang dapat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Sehingga, uji *Lagrange Multiplier* tidak perlu dilakukan (Basuki, 2019).

Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 4. 1 Hasil Uji Normalitas

Model	Prob.	Jarque Bera
-------	-------	-------------



1	0.118	4.267
2	0.176	3.472

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.1 hasil uji normalitas nilai prob pada model persamaan 1 sebesar 0.118417 > 0.05 dan nilai prob pada persamaan 2 sebesar 0.176176 > 0.05 artinya data pada penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 4. 2 Hasil Uji Multikolinieritas

Model	MULTI	THAV	TUN	TP
1	1.000000	0.310284	-0.256674	
2	1.000000	0.372951	-0.256674	-0.259220

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.2 hasil uji multikolinieritas diperoleh nilai untuk semua variabel independen masing-masing nilai korelasi < 10, artinya variabel pada data penelitian tidak terkendala multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. 3 Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson stat
1	1.878280
2	1.935009

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.3 hasil uji autokorelasi diperoleh nilai DW untuk model 1 dan 2 sebesar 1.878280 dan 1.935009. Dengan sampel penelitian sebanyak 140 data, maka pada model 1 diperoleh nilai dU sebesar 1.7678 dan 4-du 2.2322. Sedangkan, pada model 2 dengan nilai DW 1.935009 diperoleh nilai dU 1.7830 dan 4-dU 2.2170. Maka dapat disimpulkan model regresi tidak terkendala autokorelasi.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 4. 4 Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	MULTI	THAV	TUN	TP
1	0.4608	0.6214	0.9925	
2	0.4977	0.6552	0.8154	0.3714

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.4 hasil uji heterokedastisitas diperoleh nilai sig pada semua variabel > 0.05, sehingga dapat disimpulkan pada model regresi penelitian tidak terkendala heterokedastisitas.

Uji Ketepatan Model

Tabel 5. 1 Hasil Uji Ketepatan Model

Model	Adjusted R-Squared	F-Stat	Sig
-------	--------------------	--------	-----



1	0.938957	72.26976	0.0000
2	0.807622	19.82378	0.0000

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2024

Berdasarkan tabel 5.1 hasil uji ketepatan model pada model 1 dan 2, nilai probability F-Prob pada tiap variabel menunjukkan angka < 0.05 , sehingga dapat dikatakan model yang digunakan dalam penelitian sudah tepat.

Uji Hipotesis dan Uji Sobel

Tabel 6. 1 Hasil Uji Hipotesis Simultan

Variabel	F-stat	Sig	Keputusan
MULTI, THAV, TUN > TA	19.82378	0.0000	Berpengaruh simultan

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2024

Pengaruh *Multinationality*, *Tax Haven* dan *Tunneling Incentive* Terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan pada tabel 6.1 didapatkan nilai F-stat $19.82378 > F$ tabel 2.44 dan sig sebesar $0.0000 < 0.05$, artinya *Multinationality*, *Tax Haven*, dan *Tunneling Incentive*, dan *Transfer Pricing* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Perusahaan multinasional memiliki kemampuan yang efektif dalam mengelola kewajiban pajak, memanfaatkan perbedaan tarif pajak antar negara, dan menghindari biaya pajak yang tinggi. Ketika perusahaan multinasional mendapatkan laba yang tinggi, maka pajak yang wajib dibayarkan juga semakin besar. Sehingga, perusahaan multinasional dapat memanfaatkan anak atau cabang perusahaannya untuk mengurangi atau meminimalkan pembayaran pajaknya. Selain itu, pendirian perusahaan afiliasi di negara *tax haven* dan adanya kegiatan *tunneling incentive* juga akan memberikan kemudahan pada perusahaan multinasional untuk melakukan *tax avoidance*. Karena perusahaan tersebut dapat dengan mudah memindahkan laba perusahaan multinasional yang berada di negara tarif pajak tinggi ke negara tarif pajak rendah atau negara *tax haven* yang dapat menyebabkan laba bersih perusahaan induk menjadi lebih rendah sehingga pembayaran pajaknya menjadi lebih sedikit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh (Widodo et al., 2020) yang menyatakan bahwa *multinationality* dan *tax haven* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* dan (Lestari & Solikhah, 2019) yang menyatakan bahwa *tunneling incentive* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Tabel 6. 2 Hasil Uji Hipotesis dan Sobel

Variabel	t-stat	Sig	Keputusan
MULTI > TP	2.0887	0.0391	Berpengaruh positif dan signifikan
THAV > TP	0.062	0.9506	Tidak berpengaruh
TUN > TP	2.174	0.0318	Berpengaruh positif dan signifikan
MULTI > GAAPETR	-0.820	0.4140	Tidak berpengaruh
THAV > GAAPETR	0.278	0.7812	Tidak berpengaruh
TUN > GAAPETR	2.230	0.0278	Berpengaruh positif dan signifikan
TP > GAAPETR	-2.007	0.0471	Berpengaruh negatif dan signifikan
MULTI > TP > GAAPETR	-1.368		Tidak dapat memediasi
THAV > TP > GAAPETR	-0.055		Tidak dapat memediasi
TUN > TP > GAAPETR	-1.397		Tidak dapat memediasi



Sumber: Data Sekunder Diolah, 2024

Pengaruh *Multinationality* Terhadap *Transfer Pricing*

Berdasarkan pada tabel 6.2 didapatkan nilai $t\text{-stat } 2.0887 > t \text{ tabel } 1.6561$ dan $\text{sig sebesar } 0.0391 < 0.05$, artinya *Multinationality* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Transfer Pricing*, sehingga H_2 diterima. Perusahaan yang memiliki tingkat *multinationality* tinggi dapat dengan mudah menggeser laba perusahaannya melalui transaksi antar perusahaan yang memiliki hubungan istimewa, dan hal ini tentu akan mempengaruhi tingginya tingkat aktivitas *transfer pricing* yang dilakukan oleh perusahaan multinasional. Hal ini dapat dilakukan karena perusahaan multinasional memiliki kegiatan operasional di berbagai negara dengan tarif pajak yang berbeda-beda. Dengan adanya perbedaan tarif pajak maka tentu saja perusahaan dapat memanfaatkan hal tersebut untuk memindahkan pendapatan dan bebannya ke anak atau cabang perusahaannya yang masih terafiliasi di negara dengan tarif pajak rendah, sehingga pendapatan perusahaan yang berada di negara dengan tarif pajak tinggi dapat berkurang. Hasil ini senada dengan (Irawan & Ulinnuha, 2022) yang menemukan *multinationality* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *transfer pricing*. Namun, berbanding terbalik dengan (Maulina et al., 2021) menemukan *multinationality* tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing*.

Pengaruh *Tax Haven* Terhadap *Transfer Pricing*

Berdasarkan pada tabel 6.2 didapatkan nilai $t\text{-stat } 0.062 < t \text{ tabel } 1.65613$ dan $\text{sig sebesar } 0.950 > 0.05$, artinya *Tax Haven* tidak berpengaruh terhadap *Transfer Pricing*, sehingga H_3 ditolak. *Tax Haven* menjadi tidak berpengaruh karena adanya pengawasan yang dilakukan oleh pemerintah yaitu diberlakukannya penyampaian lampiran khusus 31-2 SPT. PPh Badan oleh perusahaan, dimana lampiran khusus tersebut berisi pernyataan mengenai kegiatan transaksi dengan pihak yang berasal dari negara *tax haven* (Damayanti & Prastiwi, 2017). Sehingga perusahaan multinasional yang memiliki anak perusahaan di negara surga pajak diawasi secara ketat oleh pemerintah agar tidak terjadi kecurangan-kecurangan yang dilakukan melalui transaksi antar entitas yang berada di negara *tax haven*. Hal ini senada dengan penelitian (Nazir & Sanjiwi, 2023) yang menemukan bahwa *tax haven* tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing*. Berbanding terbalik dengan (Bhudiyantia & Suryarini, 2022) menemukan bahwa *tax haven* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *transfer pricing*.

Pengaruh *Tunneling Incentive* Terhadap *Transfer Pricing*

Berdasarkan pada tabel 6.2 didapatkan nilai $t\text{-stat } 2.174 > t \text{ tabel } 1.65613$ dan $\text{sig sebesar } 0.0318 < 0.05$, artinya *Tunneling Incentive* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Transfer Pricing*, sehingga H_4 diterima. Dalam hal ini, pemegang saham pengendali dapat memanfaatkan celah yang ada untuk mengontrol manajemen dalam melakukan *transfer pricing*. Kegiatan *transfer pricing* yang dilakukan dapat berupa penjualan atau pembelian untuk memindahkan aset dan laba dari perusahaan menggunakan harga dibawah



pasar wajar untuk kepentingan pemegang saham pengendali. Hal ini mengindikasikan bahwa pemegang saham mayoritas dapat dengan mudah mengendalikan perusahaan untuk melakukan kegiatan *transfer pricing* karena hal tersebut dapat menguntungkan kedua belah pihak yaitu perusahaan dan pemegang saham mayoritas, dimana pemegang saham mayoritas dapat mengambil keuntungan dari kegiatan tersebut. Hal ini senada dengan penelitian (Cahyani & Hafizi, 2023) menemukan bahwa *tunneling incentive* berpengaruh terhadap *transfer pricing*. Namun berbeda dengan penelitian (Hertanto et al., 2023) yang menemukan bahwa *tunneling incentive* tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing*.

Pengaruh *Multinationality* Terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan pada tabel 6.2 didapatkan nilai t-stat $-0.820 < t$ tabel 1.65622 dan sig sebesar $0.281 > 0.05$, artinya *Multinationality* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*, sehingga H_5 ditolak. Hal ini dapat terjadi dikarenakan perusahaan multinasional memiliki anak perusahaan asing yang berada di negara dengan tarif pajak lebih tinggi dibandingkan di Indonesia, sehingga *tax avoidance* tidak dapat memberikan manfaat karena jumlah beban pajak yang perlu dibayarkan tetap tinggi. Hal ini senada dengan penelitian (Curry & Fikri, 2023) yang menemukan bahwa *multinationality* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Berbeda dengan penelitian (Shaffira & Humairoh, 2022) menemukan *multinationality* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh *Tax Haven* Terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan pada tabel 6.2 didapatkan nilai t-stat $0.278 < t$ tabel 1.65622 dan sig sebesar $0.5804 > 0.05$, artinya *Tax Haven* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*, sehingga H_6 ditolak. Hal ini dapat terjadi dikarenakan pendirian anak atau cabang perusahaan di negara *tax haven* tidak dilakukan dengan tujuan untuk digunakan sebagai sarana yang mendukung perusahaan melakukan penghindaran pajak, namun hanya digunakan sebagai tempat persinggahan transaksi lintas negara. Sehingga *tax haven* tidak menjadi salah satu faktor yang dipertimbangkan oleh perusahaan dalam melakukan *tax avoidance*. Hal ini sejalan dengan penelitian (Shaffira & Humairoh, 2022) yang menemukan bahwa *tax haven* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Berbanding terbalik dengan (Suryarini & Hidayah, 2018) yang menemukan *tax haven* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh *Tunneling Incentive* Terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan pada tabel 6.2 didapatkan nilai t-stat $2.230 > t$ tabel 1.65622 dan sig sebesar $0.0320 < 0.05$, artinya *Tunneling Incentive* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance*, sehingga H_7 diterima. Hal ini dapat terjadi karena pemegang saham mayoritas memiliki kendali yang cukup besar untuk mengontrol manajemen dalam melakukan *tax avoidance* melalui aktivitas *tunneling incentive*, dimana kegiatan *tunneling* ini dilakukan melalui pemindahan aset atau laba perusahaan guna kepentingan pribadinya sendiri. Sehingga ketika aktivitas *tunneling incentive* tinggi, maka hal ini juga meningkatkan *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan. Hal ini senada dengan penelitian (Opravita,



2023) menemukan bahwa *tunneling incentive* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Berbeda dengan penelitian (Retnowati & Muchlish, 2024) yang menemukan bahwa *tunneling incentive* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh *Transfer Pricing* Terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan pada tabel 6.2 didapatkan nilai t-stat $-2.007 > t$ tabel 1.65622 dan sig sebesar $0.0471 < 0.05$, artinya *Transfer pricing* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance*, sehingga H_8 ditolak. Hal ini dapat terjadi dikarenakan rendahnya tingkat melakukan penjualan ke pihak berelasi yang menyebabkan perusahaan tidak dapat melakukan *tax avoidance* melalui *transfer pricing*. Selain itu, jika suatu perusahaan melakukan *transfer pricing* maka perusahaan tersebut wajib mematuhi regulasi yang dibuat oleh pemerintah mengenai transaksi *transfer pricing* yaitu prinsip *arm's length* atau penerapan harga transfer yang sama antara entitas afiliasi dan non afiliasi. Sehingga *transfer pricing* tidak dapat menjadi faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam melakukan *tax avoidance*. Hasil penelitian ini senada dengan penelitian (Amaliah & Triono, 2024) yang menemukan bahwa *transfer pricing* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Berbeda dengan (Yohana & Darmastuti, 2022) menemukan bahwa *transfer pricing* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*.

Transfer Pricing* Memediasi Pengaruh *Multinationality* Terhadap *Tax Avoidance

Berdasarkan pada tabel 6.2 didapatkan nilai t-stat $-1.3683091 < 1.96$, artinya *transfer pricing* tidak dapat memediasi pengaruh *multinationality* terhadap *tax avoidance*, sehingga H_9 ditolak. Hal ini dapat terjadi dikarenakan perusahaan-perusahaan multinasional di Indonesia cenderung memiliki peran yang cukup besar dalam politik global dan ekonomi sehingga pemerintah pun memberikan kelonggaran kepada perusahaan-perusahaan tersebut terutama dalam hal perpajakan. Sehingga perusahaan multinasional sudah tidak perlu melakukan *tax avoidance* untuk mengurangi kewajiban pajaknya. Selain itu, aktivitas *transfer pricing* yang dilakukan oleh perusahaan tidak dilakukan dengan tujuan untuk *tax avoidance*. Namun, hanya digunakan untuk memotivasi manajer dan untuk mengontrol kinerja anak perusahaannya yang berasal dari luar negeri. Berdasarkan hal tersebut maka semakin banyak anak atau cabang perusahaan asing yang dimiliki suatu perusahaan dapat mempengaruhi kecenderungan perusahaan untuk melakukan aktivitas *transfer pricing*. Namun, aktivitas *transfer pricing* yang dilakukan tidak digunakan dengan tujuan untuk melakukan *tax avoidance* karena hal tersebut dapat merusak citra perusahaan. Hasil penelitian ini senada dengan penelitian (Irawan & Ulinnuha, 2022) yang menyatakan bahwa *multinationality* berpengaruh terhadap *transfer pricing*. Serta penelitian yang dilakukan oleh (Gunawan & Surjandaro, 2022) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif antara *transfer pricing* terhadap *tax avoidance*.

Transfer Pricing* Memediasi Pengaruh *Tax Haven* Terhadap *Tax Avoidance



Berdasarkan pada tabel 6.2 didapatkan nilai t-stat $-0.0555985 < 1.96$, artinya *transfer pricing* tidak dapat memediasi pengaruh *tax haven* terhadap *tax avoidance*, sehingga H_{10} ditolak. Banyaknya negara yang telah meningkatkan upaya untuk mengatasi penghindaran pajak yang dilakukan melalui *tax haven* dengan cara memperketat pengawasan serta mengeluarkan regulasi-regulasi baru untuk memperkecil kesempatan bagi perusahaan yang ingin melakukan penghindaran pajak melalui *tax haven*. Selain itu, *transfer pricing* tetap dilakukan oleh perusahaan-perusahaan multinasional di Indonesia, tetapi tujuan dilakukannya *transfer pricing* tersebut bukan untuk menghindari pembayaran beban pajak yang tinggi, melainkan hanya untuk mengelola keuangan perusahaan secara lebih efisien dan fleksibel di tingkat global. Berdasarkan hal tersebut maka semakin banyak anak perusahaan di negara *tax haven*, maka semakin ketat pengawasan yang dilakukan oleh otoritas pajak terhadap perusahaan tersebut untuk mencegah terjadinya kecurangan-kecurangan yang dilakukan dengan memanfaatkan fasilitas dari negara *tax haven*, sehingga perusahaan tidak dapat melakukan penghindaran pajak dengan skema *transfer pricing* ke negara *tax haven*. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Shaffira & Humairoh, 2022) yang menemukan bahwa *tax haven* tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*. Serta penelitian (Gunawan & Surjandaro, 2022) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif antara *transfer pricing* terhadap *tax avoidance*.

Transfer Pricing Memediasi Pengaruh Tunneling Incentive Terhadap Tax Avoidance

Berdasarkan pada tabel 6.2 didapatkan nilai t-stat $-1.3975330 < 1.96$, artinya *transfer pricing* tidak dapat memediasi pengaruh *tunneling incentive* terhadap *tax avoidance*, sehingga H_{11} ditolak. Insentif yang dimiliki oleh pemegang saham pengendali dapat dimanfaatkan untuk mencari celah yang ada guna mengontrol manajemen dalam melakukan *transfer pricing* atau dapat diartikan juga bahwa dengan tinggi rendahnya kegiatan *tunneling incentive* yang diprosikan menggunakan jumlah kepemilikan saham terbesar atau besarnya kepemilikan saham pengendali, perusahaan dapat mempertimbangkan hal tersebut ketika akan melaksanakan *tax avoidance*. Namun, *transfer pricing* yang dilakukan melalui dorongan atau insentif pemegang saham mayoritas dilakukan bukan untuk menghindari pembayaran beban pajak. Namun, perusahaan-perusahaan tersebut menggunakan *transfer pricing* hanya untuk mengoptimalkan kinerja keuangannya, sehingga nilai perusahaan tetap tinggi dan perusahaan tersebut masih terlihat menguntungkan untuk menarik minat investor untuk menanamkan modal. Hal ini dibuktikan dengan adanya pengaruh negatif *transfer pricing* terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Lestari & Solikhah, 2019; Opravita, 2023; Ratnandari & Achyani, 2023) yang menemukan bahwa *Tunneling Incentive* memiliki pengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*. Serta penelitian (Gunawan & Surjandaro, 2022) yang menemukan bahwa adanya pengaruh negatif antara *transfer pricing* dengan *tax avoidance*.



KESIMPULAN

Berdasarkan pada temuan penelitian didapatkan kesimpulan sebagai berikut: secara parsial, *multinationality* dan *tunneling incentive* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *transfer pricing*, *tunneling incentive* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*, *transfer pricing* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*, sedangkan *tax haven* tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing*, *multinationality* dan *tax haven* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Serta pengujian mediasi efek mediasi menunjukkan *transfer pricing* tidak dapat memediasi pengaruh *multinationality*, *tax haven* dan *tunneling incentive* terhadap *tax avoidance*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmaddien, I., & Susanto, B. (2020). *Eviews 9 Analisa Regresi Data Panel*. Ideas Publishing.
- Amaliah, I., & Triono, H. (2024). Kepemilikan Institusional Sebagai Faktor Moderasi Sales Growth , Transfer Pricing Terhadap Tax Avoidance. *J-AKSI: Jurnal Akuntansi Dan Sistem Informasi*, 5(1), 77–91. <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/jaksi>
- Angela, V., & Frederica, D. (2023). The Influence Of Leverage, Financial Distress And Transfer Pricing On Tax Avoidance. *International Journal of Accounting, Management, Economics and Social Sciences.*, 1(01), 28–41.
- Ariyani, C. F., & Arif, A. (2023). Pengaruh Multinasionalitas , Capital Intensity , Sales Growth , Dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 2863–2872. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25105/jet.v3i2.17680>
- Bhudiyantia, K., & Suryarini, T. (2022). Pengaruh Tax Haven , Foreign Ownership , dan Intangible Assets terhadap Keputusan Transfer Pricing. *Nominal Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 11(2), 272–282. <https://doi.org/10.21831/nominal.v11i1.36986>
- Cahyani, G., & Hafizi, M. R. (2023). Pengaruh Beban Pajak, Bonus Plan, dan Tunneling Incentive Terhadap Keputusan Transfer Pricing. *Journal of Business and Economics (JBE)*, 4(1), 47–56. <https://doi.org/10.47065/jbe.v4i1.2504>
- Curry, K., & Fikri, I. Z. (2023). Determinan Financial Distress , Thin Capitalization , Karakteristik Eksekutif , Dan Multinationality Terhadap Praktik Tax Avoidance Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 18(1), 1–18. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25105/jipak.v18i1.12396>
- Falbo, D. T., & Firmansyah, A. (2021). Penghindaran pajak di indonesia: multinationality dan manajemen laba. *Jurnal Bisnis Net*, 4(1), 94–110.
- Gunawan, C. T., & Surjandaro, D. A. (2022). The Effect of Transfer Pricing, Capital Intensity, and Earnings Management on Tax Avoidance. *Journal of Economics, Finance and Accounting Studies*, 184–190.



- <https://doi.org/10.32996/jefas.2022.4.2.14>
- Hertanto, A. D., Marundha, A., Eprianto, I., & Kuntadi, C. (2023). Pengaruh Effective Tax Rate , Mekanisme Bonus , Dan Tunneling Incentive Terhadap Transfer Pricing. *JURNAL ECONOMINA* Volume, 2(2). ejournal.45mataram.ac.id/index.php/economina%0Ae-ISSN:
- Irawan, F., & Ulinuha, I. A. (2022). Transfer Pricing Aggressiveness in Indonesia : Multinationality , Tax Haven , and Intangible Assets. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 9(1), 1–18.
- Kementrian Keuangan. (2022). *Laporan Keuangan Tahunan 2018-2022*. <https://www.kemenkeu.go.id/informasi-publik/laporan/laporan-tahunan-kemenkeu>
- Kontan.co.id. (2019). *Tax Justice laporkan Bentoel lakukan penghindaran pajak, Indonesia rugi US\$ 14 juta*. <https://nasional.kontan.co.id/news/tax-justice-laporkan-bentoel-lakukan-penghindaran-pajak-indonesia-rugi-rp-14-juta/>
- Kusumastuti, A., Khoiron, A. M., & Achamdi, T. A. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif* (1st ed.). Deepublish Publisher.
- Lestari, J., & Solikhah, B. (2019). The Effect of CSR , Tunneling Incentive , Fiscal Loss Compensation , Debt Policy , Profitability , Firm Size to Tax Avoidance. *Accounting Analysis Journal*, 8(1), 31–37. <https://doi.org/10.15294/aa.v8i1.23103>
- Malinda, N. P., & Mayangsari, S. (2023). Pengaruh Related Party Transaction , Thin Capitalization , Intangible Assets , Dan Kompensasi Kerugian Fiskal. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3231–3242. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25105/jet.v3i2.17938>
- Maulina, I., Ulfah, A. K., Rofizar, H., Kamal, H., & Nasution, M. S. (2021). Pengaruh Mekanisme Bonus dan Multinationality terhadap Keputusan Transfer Pricing pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 4(2), 1246–1256. <https://doi.org/10.34007/jehss.v4i2.808>
- Nazir, N., & Sanjiwi. (2023). Pengaruh Pajak, Tax Haven, Dan Foreign Ownership Terhadap Keputusan Perusahaan Melakukan Transfer Pricing. *Edunomika*, 07(02), 1–16.
- Opravita, N. (2023). Pengaruh Kepemilikan Asing Dan Tunneling Incentive Terhadap Tax Avoidance Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017-2021 The Effect Of Foreign Ownership And Tunnelin. *Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen Dan E-Commerce*, 2(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.30640/digital.v2i3.1332>
- Priyanto, D. (2022). *Olah Data Sendiri Analisis Regresi Linier Dengan SPSS & Analisis Regresi Data Panel Dengan Eviews* (1st ed.). Cahaya Harapan.
- Ratnandari, N. I., & Achyani, F. (2023). Implikasi Institutional Ownership Dalam Pengaruh Capital Intensity , Kompensasi Rugi Fiskal , Dan Tunneling Incentive Terhadap Tax Avoidance. *JURNAL MANEKSI*, 12(4), 888–898.
- Retnowati, W., & Muchlish, M. (2024). Pengaruh Tunneling Incentive Terhadap



- Tax Avoidance Dengan Koneksi Politik Sebagai Variabel Moderasi Moderating Variable. *INVENTORY: Jurnal Akuntansi*, 8(1), 33–38. <https://doi.org/10.25273/inventory.v8i1.19611>
- Saputra, W. S., Angela, C., Agustin, C., Ilmu, F., & Mulia, U. B. (2020). *Pengaruh Pajak , Exchange Rate Dan Kepemilikan Asing Terhadap Transfer Pricing*. 3(2), 109–116.
- Shaffira, P. A., & Humairoh, F. (2022). Pengaruh Multinasionalitas, Tax Haven, Thin Capitalization Dan Firm Size Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Multinasional Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2019-2021). *TAX CENTER*, 3(2).
- Suryarini, T., & Hidayah, R. (2018). What is Multinationality , Tax Haven Utilization , Uncertainty Tax and Disclosure of Corporate Social Responsibility Affected Tax Avoidance by Multinational Companies? *UNICEES*, 1154–1162. <https://doi.org/10.5220/0009507311541162>
- Widodo, L. L., Diana, N., & Mawardi, M. C. (2020). Pengaruh Multinasionalitas, Good Corporate Governance, Tax Haven, Dan Thin Capitalization Terhadap Praktik Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Multinasional Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2016-2018. *E-JRA*, 09(06), 119–133.
- Yohana, B., & Darmastuti, D. (2022). Penghindaran Pajak Di Indonesia : Pengaruh Transfer Pricing dan Customer Concentration Dimoderasi Oleh Peran Komisaris Independen. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 6(1). <https://doi.org/10.18196/rabin.v6i1.13468>